



Vol 4, No 1. 35-43, 2024

**J-EDu**

**Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht**

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



## **ANALISIS PENGETAHUAN SUFIKS DERIVASI PEMBENTUK NOMINA DAN ADJEKTIVA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN UNIVERSITAS PATTIMURA**

**Chrisyo Tahya<sup>1</sup>, Wilma Akihary<sup>2\*</sup>, Henderika Serpara<sup>3</sup>**

Universitas Pattimura, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman<sup>123</sup>

Corresponding E-mail: [wilamq@yahoo.com](mailto:wilamq@yahoo.com)

**Abstract.** This qualitative research using descriptive analysis techniques aims to find out students' knowledge about suffixes forming nouns and adjectives and how the modification of suffix derivation forms nouns and adjectives. The sample of this research is in the form of test results from 19 students who have taken the Microlinguistics course. The results of this study are (1) Suffixes *-e*, *-er*, *-keit*, *-schaft*, *-ung*, *-tät*, *-ion*, *-nis*, *-chen* as noun formers in German are not well mastered by students of German Language Education Study Program. The average mastery of noun-forming suffixes is only 48%. The use of the suffix *-e* is the most (63%), while the use of the suffix *-schaft* is the least (37%) chosen by students as noun formers. While the average mastery of adjective marker suffixes *-los*, *-bar*, *-ig*, *-sam*, *-lich*, *-al* is only 47% with the suffix *-los* occupying the highest choice (63%) as an adjective marker suffix, and the suffix *-al* occupies the lowest choice (31%) in forming adjectives. (2) In the analysis of derivation modification, it is found that the modification of verb-derived derivation into nouns and adjectives is still poorly mastered by students..

**Keyword:** suffixes, derivation, nouns, adjectives

### *To cite this article:*

Tahya C., Akihary W., Serpara H. 2024. Analisis Pengetahuan Sufiks Derivasi Pembentuk Nomina Dan Adjektiva Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura J-Edu Vol. 4(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 35-43

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran bahasa bagi calon guru bahasa, pembelajar perlu memahami seluk beluk bahasa secara mikro yang dimulai dari bunyi, kata, kalimat, dan makna. Untuk itu, pembelajar bahasa perlu mempelajari linguistik yang dikenal sebagai ilmu bahasa. Mereka membutuhkan pengetahuan fonologi (bunyi), morfologi (kata), sintaxis (kalimat) dan semantik (makna) untuk mendasari pemahaman mereka tentang bahasa.

Morfologi sebagai salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata tersebut terhadap golongan dan arti kata (Aronoff dan Fudeman, 2023). Sebagai salah satu kajian dasar dalam pembelajaran bahasa terutama pembelajaran bahasa Jerman, morfologi bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari. Pembelajar antara lain perlu mengidentifikasi morfem tertentu sebagai satuan gramatikal yang dapat

mengubah dan membentuk kata. Mengingat morfem adalah unit linguistik terkecil yang mengandung makna (Hinz, 2022)

Dalam morfologi, penjelasan tentang proses terbentuknya sebuah kata yang berfungsi memperluas kosakata suatu bahasa disebut *Wortbildung* (Busch dan Stenschke, 2008). *Wortbildung* merupakan proses pembentukan sebuah kata yang berasal dari penggabungan kata-kata, penambahan imbuhan pada kata (baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata) atau sering disebut juga dengan afiksasi pada sebuah kata sehingga kata tersebut memiliki bentuk dan makna baru yang berbeda dengan bentuk kata sebelumnya

Afiksasi adalah proses pembentukan kata yang melibatkan awalan, akhiran, dan sisipan. Dalam bahasa Jerman, afiksasi meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Namun pada penelitian ini, penulis membatasi pada kajian sufiks. Sufiks merupakan sebuah afiks yang diimbuhkan pada bagian akhir kata dasar.

Dalam kajian morfologi, sufiks sangat berkaitan erat dengan derivasi. Pada penelitian ini, penulis lebih fokus kepada sufiks derivasi. Derivasi adalah proses morfologi yang menghasilkan leksem baru dalam kelas kata yang baru. Morfologi derivasional atau derivasi merupakan pembentukan kata yang membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan bentuk dasarnya (Anggraini, dan Bayu, 2019). Derivasi adalah proses imbuhan terhadap suatu suku kata yang berakibat mengubah kelas kata ataupun makna kata tersebut (Pohan, 2019). Identitas leksikal pada awal tidak sama dengan identitas bentuk yang dihasilkan oleh pembentukan derivasi.

Sufiks derivasi yang terjadi pada verba mengubah verba tersebut menjadi nomina dan adjektiva. Adjektiva termasuk dalam jenis kata terbuka, yang sifatnya tidak terbatas karena kelas kata ini dapat menjadi kata-kata baru yang merupakan hasil dari proses morfologis adjektiva tersebut (Aarts dan Aarts, 1982). Misalnya, kata kerja *lesen* ‘membaca’ yang mendapat sufiks *-bar* menjadi *lesbar* ‘dapat dibaca’ (Spillmann, 2008). Sementara substantiv yang juga disebut nomina biasanya muncul bersamaan dengan sebuah artikel atau pronomina yang menetapkan referensi dari nomina tersebut, misalnya verba *hoffen* ‘berharap’ yang mendapat sufiks *-ung* menjadi *Hoffnung* ‘harapan’. Ortografi nomina dalam bahasa Jerman menggunakan huruf kapital. Hal ini jelas berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan huruf kecil. Dalam bahasa Jerman, kata benda atau nomina ditinjau dari segi bentuknya dapat pula melalui proses morfologis.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang sufiks pembentuk nomina dan adjektiva. serta bagaimana modifikasi sufiks derivasi tersebut membentuk nomina dan adjektiva.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pembentukan kata benda dan kata sifat. dalam bahasa Jerman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Peneliti mengidentifikasi 100 kata kerja yang ada dalam buku *Netzwerk A1* dan *A2* yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura semester ganjil tahun akademik 2023/2024 selama 1 bulan yakni bulan Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah Mikrolinguistik sebanyak 19 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Setelah dikumpulkannya 100 kata kerja dari buku *Netzwerk* A1 dan A2, peneliti selanjutnya memilih 30 kata kerja yang dapat dimodifikasi menjadi nomina dan adjektiva melalui proses morfologis, dan 15 sufiks yang dapat membentuk nomina sebanyak 9 sufiks dan yang dapat membentuk adjektiva sebanyak 6 sufiks.

2. Menyajikan Data

Selanjutnya kegiatan adalah penyajian data berupa hasil sufiks derivasi pada kata kerja yang sudah dimodifikasi menjadi nomina dan adjektiva. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

3.Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel kemudian disimpulkan. Data disimpulkan berdasarkan hasil klasifikasi dalam bentuk tabel.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sufiks pembentuk nomina dan adjektiva yang dikuasai oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, pada tujuan pertama ini responden diminta untuk memilih sufiks yang tepat untuk nomina dan ajektiva Sedangkan untuk tujuan yang kedua, menganalisis perubahan kelas kata karena terjadinya proses sufiks derivasi yang dilakukan oleh mahasiswa, responden diminta untuk memodifikasi verba atau kata kerja yang sudah disediakan dengan proses morfologi ke bentuk kelas nomina dan kelas adjektiva

Pada penelitian mahasiswa diberikan sufiks yang dapat membentuk nomina dan adjektiva. Sufiks pembentuk nomina adalah *-e,-er,-keit,-schaft,-ung,-tät,-ion,-nis,-chen*, sedangkan sufiks pembentuk adjektiva adalah *-los, -bar, -ig, -sam, -lich, -al*.

Berikut ini data terkait dengan sufiks pembentuk nomina dan juga adjektiva yang dikuasai oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Pemilihan Sufiks Pembentuk Nomina**

Responden	Sufiks pembentuk nomina yang benar (Percentage)	Sufiks Pembentuk Nomen
A	88%	<i>-e,-er,-keit,-schaft,-ung,-tät,-ion,-chen</i>
B	33%	<i>-ion,-ung,-chen</i>
C	100%	<i>-e,-er,-keit,-ung,-tät,-nis,-schaft,-chen,-ion</i>
D	11%	<i>-nis</i>
E	55%	<i>-e,-er,-nis,-ion</i>
F	88%	<i>-e,-er,-ung,-schaft,-ion,-chen</i>
G	66%	<i>-e,-er,-ung,-nis,-tät</i>

Responden	Sufiks pembentuk nomina yang benar (Percentage)	Sufiks Pembentuk Nomen
H	33%	<i>-e, -er, -ung, -tät, -ion, -chen, -schaft, -keit</i>
I	44%	<i>-keit, -ung, -ion, -nis, -e, -er, -tät, -chen</i>
J	33%	<i>-e, -er, -nis</i>
K	44%	<i>-e, -er, -schaft, -tät</i>
L	44%	<i>-ung, -e, -nis, -chen</i>
M	44%	<i>-e, -ung, -tät, -er</i>
N	44%	<i>-chen, -schaft, -tät, -ung</i>
O	55%	<i>-chen, -tät, -ung, -e, -er</i>
P	55%	<i>-tät, -chen, -ung, -nis, -keit</i>
Q	44%	<i>-er, -keit, -e, -ion</i>
R	22%	<i>-ion, -nis</i>
S	44%	<i>-tät, -keit, -ung, -schaft</i>

Secara umum hasil rata-rata mahasiswa yang dapat mengidentifikasi sufiks pembentuk nomina dengan benar adalah 48%. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa masih kesulitan dalam memilah sufiks pembentuk nomina.

**Tabel 2. Hasil Analisis Sufiks Derivasi Pembentuk Nomina**

Sufiks Pembentuk Nomina	Frekuensi Penggunaan Sufiks Pembentuk Nomina
<i>-e</i>	63%
<i>-ung</i>	63%
<i>-er</i>	58%
<i>-tät</i>	52%
<i>-chen</i>	47%
<i>-ion</i>	47%
<i>-nis</i>	47%
<i>-keit</i>	37%
<i>-schaft</i>	37%

**Tabel 3. Hasil Pemilihan Sufiks Pembentuk Adjektiva**

Responden	Sufiks pembentuk Adjektiva yang benar (Percentage)	Sufiks pembentuk Adjektiv
A	83 %	<i>-los, -bar, -ig, -sam, -lich.</i>
B	16 %	<i>-los</i>
C	83 %	<i>-bar, -sam, -lich, -ig, -los</i>
D	16 %	<i>-lich</i>
E	50 %	<i>-lich, -sam, -bar</i>

Responden	Sufiks pembentuk Adjektiva yang benar (Percentage)	Sufiks pembentuk Adjektiv
F	66 %	<i>-ig, -lich, -bar, -sam-, al, los</i>
G	50 %	<i>-bar, -ig, -sam</i>
H	83 %	<i>-lich, -ig, -bar, -al, -sam</i>
I	66 %	<i>-lich, -sam, -ig, -al</i>
J	33 %	<i>-sam, -ig</i>
K	50 %	<i>-ig, -lich, -al</i>
L	33 %	<i>-los, -al</i>
M	50 %	<i>-bar, -los, -lich</i>
N	50 %	<i>-los, -sam, -lich</i>
O	16 %	<i>-los</i>
P	33 %	<i>-los, -al</i>
Q	33 %	<i>-los, -lich</i>
R	16 %	<i>-lich</i>
S	66 %	<i>-los, -sam, lich, ig</i>

Secara umum hasil rata-rata identifikasi sufiks pembentuk adjektiva yang dilakukan oleh mahasiswa itu adalah 47%. Ini berarti bahwa lebih dari setengah mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memilah sufiks pembentuk adjektiva.

Berikut ini adalah tabel terlihat jumlah penggunaan sufiks adjektiva .

**Tabel 4. Hasil Analisis Sufiks Adjektiv**

Sufiks pembentuk Adjektiva	Frekuensi Penggunaan Sufiks dalam Percentage
<i>-los</i>	63 %
<i>-bar</i>	52 %
<i>-lich</i>	47 %
<i>-ig</i>	42 %
<i>-sam</i>	37%
<i>-al</i>	31%

Dari data di atas terlihat jelas bahwa untuk sufiks pembentuk adjektia *-los* yang paling banyak dikenal pembelajar sebagai pembentuk adjektiva (63%), sedangkan yang paling sedikit adalah *-al* (31%).

Modifikasi sufiks derivasi terhadap beberapa kata verba yang sudah disediakan bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa mengingat verba tersebut dapat diubah dalam kelas kata yang lain dalam hal ini nomina dan juga adjektiva.

Hasil data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Analisis Sufiks Derivasi Pembentuk Nomina dan Adjektiva**

	Derivasi		
Res-ponden	Nomen	Adjektiv	Jumlah
A	<i>die Berichtung, die Bestellung, der Besucher, die Bezahlung, die Einladung, Busfahrer, Hilfe, Verhältnis, Trainierung, Verbindung, Meinung, Wohnung, Planung, Liebe, Reise, Verkäufer, Präsentation, Information, Frühstück, Frage, Hoffnung, Unterricht</i>	<i>arbeitlos, kostenlos, machbar spielbar,</i>	26
B	<i>Arbeiter, Bestellung, Besucher, Bezahlung, Einladung, Fahrer, Helfer, Fernseher, Verbindung, Raucher, Meinung, Wohnung, Planung, Spieler, Verkäufer</i>	<i>arbeitlos, kostenlos, spielbar</i>	18
C	<i>die Berichte, Bestellung, Besucher, Bezahlung, Einladung, Hilfe, Fernseher, Trainierung, Verbindung, Meinung, Wohnung, Planung, Ordnung, Liebe, Reise, Fußballspieler, Verkäufer, Präsentation, Information, Frühstück, Frage, Hoffnung, Unterricht</i>	<i>arbeitlos, kostenlos, machbar, spielbar</i>	27
D	<i>Bestellung, Besucher, Bezahlung, Einladung, Fernseher, Verbindung, Raucher, Wohnung, Ordnung, Liebe, Reise, Verkäufer, Präsentation, Information, Frage,</i>	<i>arbeitlos, kostenlos, spielbar</i>	19
E	<i>Arbeiter, Berichter, Besucher, Einladung, Trainierer, Raucher, Liebe, Reise, Spiele, Frage</i>	<i>arbeitlos, spielbar</i>	12
F	<i>der Arbeiter, Berichtung, Bestellung, Besucher, Einladung, Fahrer, Fernseher, Trainierer, Verbindung, Meinung, Wohnung, Planung, Reise, der Spieler, Verkäufer, Präsentation, Information, Frage</i>	<i>arbeitlos, kostenlos, machbar, spielbar,</i>	23
G	<i>Fahrer, Präsentation, Information</i>	<i>arbeitlos, kostenlos,</i>	5
H	<i>die Arbeiter, Berichtung, Bestellung, Bezahlung, Einladung, Fahrer, Verbindung, Meinung, Wohnung, Ordnung, Reise, Spiele, Spieler, Verkäufer, Präsentation, Information, Frage</i>	<i>arbeitlos, lieblich, machbar</i>	20
I	<i>Berichtung, Bestellu Einladung, Fahrer, Hilfe, Helfer, Fernseher, Trainierung, Trainierer, Verbindung, Meinung, Wohnung, Planung, Ordnung, Liebe, Reise, Spieler, Verkäufer, Präsentation, Information, Frage, Unterricht</i>	<i>arbeitlos, kostenlos, machbar, lieblich, spielbar</i>	29
J	<i>Macht, Liebe, Reise</i>	-	3
K	<i>Arbeiter, Besucher, Hilfe, Macht, Raucher, Frühstück</i>	<i>kostenlos, machbar, spielbar</i>	10
L	<i>Berichte, Besuch, Helfer, Macht, Liebe, Reise, Frühstück, Frage</i>	-	8

	Derivasi		
Res-ponden	<i>Nomen</i>	<i>Adjektiv</i>	Jumlah
M	<i>Arbeiter, Bestellung, Hilfe, Macht, Fernseher, Verbindung, Raucher, Wohnung, Liebe, Verkäufer,</i>	<i>arbeitslos, kostenlos,</i>	13
N	<i>Arbeiter, Bericht, Besuch, Besucher, Einladung, Lieber, Frühstück</i>	-	7
O	<i>Macht, Liebe, Frühstück, Frage, Unterricht</i>	-	5
P	<i>Wohnung, Liebe</i>	<i>kostenlos, spielbar</i>	4
Q	<i>Einladung, Wohnung, Liebe, Reise, Spieler</i>	<i>kostenlos,</i>	6
R	<i>Liebe</i>	-	1
S	<i>Arbeiter, Berichtigung, Einladung, Hilfe, Training, Verbindung, Meinung, Ordnung, Unterricht</i>	<i>arbeitslos, bah</i>	11

## Pembahasan

Derivasi merupakan proses morfologi yang menghasilkan leksem atau kata baru. Derivasi bisa terjadi dengan menambahkan sufiks atau akhiran pada kata dasar (Tajuddin, dkk, 2022).

Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir kata dasar (Chaer, 2014; Henschel dan Weydt dalam Setiawan, dkk (2017). Sufiks dalam bahasa Jerman merupakan salah satu faktor pembentuk nomina dan adjektiva (Siahan, 2008).

Sufiks pembentuk nomina dan adjektiva berperan aktif dalam menghasilkan kelas kata yang baru dengan arti yang baru pula (To'lqinjanova, 2023). Misalnya verba *reisen* 'bepergian' menjadi *Reise* 'perjalanan' atau juga *wohnen* 'tinggal' menjadi *Wohnung* 'tempat tinggal'. Sementara sufiks pembentuk adjektiva *-los* dan *-bar* juga menciptakan pola struktur dan semantik yang baru. Verba *arbeiten* 'bekerja' mendapat sufiks *-los* menghasilkan makna baru, yakni tidak memiliki pekerjaan. Begitu juga dengan verba *machen* 'membuat' yang mendapat sufiks *-bar* menjadi *machbar*. Penyusunan kata turunan ini membentuk turunan pola struktural dan semantik tertentu (Nida, 2015).

## PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Ambon telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Kebhinnekatunggalikaan dan Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Program-program yang dijalankan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan peserta didik. Pendekatan interaktif dan proyek kolaboratif yang diterapkan oleh guru terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Kebhinnekatunggalikaan dan Pancasila. Metode-metode ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya toleransi dan kerjasama. Guru dan staf sekolah memiliki peran krusial sebagai teladan dan pembimbing dalam proses internalisasi nilai-nilai. Konsistensi mereka dalam menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Kebhinnekatunggalikaan dan Pancasila sangat berpengaruh terhadap sikap

dan perilaku peserta didik. Meskipun ada kemajuan signifikan, masih ada tantangan yang ditemui terutama terkait dengan perbedaan latar belakang etnis dan agama peserta didik. Sikap eksklusif atau kurang toleran masih muncul sesekali, menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan. Program internalisasi nilai-nilai ini telah meningkatkan kerukunan di antara peserta didik dan membangun lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran sosial dan lebih siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam dengan nilai-nilai toleransi dan gotong royong. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Kebhinnekatunggalikaan dan Pancasila di SMP Negeri 4 Ambon memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Temuan-temuan ini memberikan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah lain dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis sufiks derivasional dalam pembentukan kata benda dan kata sifat bahasa Jerman dapat disimpulkan bahwa:

Sufiks *-e, -er, -keit, -schaft, -ung, -tät, -ion, -nis, -chen* sebagai pembentuk kata benda dalam bahasa Jerman tidak dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman secara utuh. Rata-rata penguasaan sufiks pembentuk nomina hanya 48%. Penggunaan sufiks *-e* yang terbanyak (63%), sedangkan penggunaan sufiks *-schaft* yang tersedikit (37%) dipilih mahasiswa sebagai pembentuk kata benda. Sementara rata-rata penguasaan sufiks penanda adjektiva *-los, -bar, -ig, -sam, -lich, -al* hanyalah 47% dengan sufiks *-los* yang menempati pilihan tertinggi (63%) sebagai sufiks penanda ajektiva, dan sufiks *-al* menempati pilihan terendah (31%) dalam pembentuk adjektiva.

Pada hasil analisis modifikasi derivasi ditemukan bahwa derivasi yang berasal dari kata kerja ke dalam nomina dan adjektiv masih kurang dikuasai oleh mahasiswa.

Untuk itu, sufiks pembentuk nomina perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran baik secara khusus pada matakuliah Mikrolinguistik maupun terintegrasi pada matakuliah kebahasaan pada umumnya.

## REFERENSI

- Aarts J and Aarts, F. 1982. *English Syntactic Structure*. New York : Pergamon Press.
- Anggraini, A.E.dan Bayu,J. T.(2019). *Morfologi "Proses PembentukanKata"*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Aronoff, M. dan Fudeman, K. 2023. *What is Morphology?* third edition. New Jersey: Wiley Blackwell.
- Busch, A. dan Stenscke, O. 2008. *Germanistische Linguistik*. Tübingen: Chaer, A 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hinz, Sven. 2022. *Grundkurs Linguistik Band I (2. Auflage)*. Freiburg: Klangsignal Verlag
- Nida, E.A. 2015. *A Componential Analysis of Meaning: An Introduction to Semantic Structure*. New York: Mouton Publishers
- Pohan, J.E. (2019). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BudiUtama.
- Siahaan, Jujur . 2008. *Analisis Morfologis Nomina Bahasa Jerman*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Setiawan, W, M.A.K.W dan Baginda, P. 2017. *Analisis Pembentukan Nomina dengan Penambahan Sufiks dalam Buku Non Fiksi Mein Job, Meine Sprache, Mein Land: Wie Integration Gelingt aArya Omid Nouripour*. Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata, 4(2), 111-118
- Spillmann, H.O. 2004. *Einführung in die germanistische Linguistik*. Berlin: LangenscheidtTajudin, D., Darwis, M., Kaharuddin, K. 2022. *Analisis Derivasi dan Infleksi pada Kata Pinjaman Bahasa*



*Ingggris di Twitter.* Jurnal Bahasa Kode 11(3), 55-73

DOI: <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38817>

To'lqinjanova, N. 2023. Affixation and noun-forming models. <http://papers.online-conferences.com/index.php/titfl/article/view/1351>